Artikel Dipublikasikan: 29/11/2023
Bina Sehat Masyarakat, Vol 3 (2) 2023.25-32
https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index

PENGARUH EDUKASI BERBASIS HOME VISIT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI KESEHATAN PADA LANSIA

Anisa Wulandari✉[1], Esa Nurfauziah[1], Fadhly Amanullah[1], Novi Hera Ardila[1], Raffila Syifaun Niam[1], Raisa Nadhira[1], Rizka Salsabila[1], Ayu Prameswari Kusuma Astuti[1]

[1]Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

✉ anisawulandari@upi.edu

Abstrak. Desa Margamukti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumedang Utara dengan masalah yang terjadi di desa Margamukti adalah belum adanya data penyakit tidak menular, kurangnya pengetahuan akan masalah kesehatan terutama pada lansia, kurangnya gaya hidup yang sehat, kurangnya kepatuhan dan kontrol pada faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan masalah kesehatan. diperlukannya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang faktor- faktor risiko yang dapat meningkatkan masalah kesehatan dan cara mengatasinya salah satunya adalah dengan *home visit*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatannya khususnya hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan sampel proporsional *stratified random sampling* dengan populasi masyarakat di Desa Margamukti. Hasil yang didapatkan dari responden mengalami masalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakitnya, sehingga dilakukanlah skrining dan pendidikan kesehatan. Kesimpulan didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dan intervensi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa program kunjungan dan edukasi kesehatan memiliki dampak positif pada pengetahuan kesehatan masyarakat di Desa Margamukti.

Kata kunci: Home visit, pendidikan kesehatan, hipertensi

PENDAHULUAN Setidaknya satu dari enam orang di planet ini diperkirakan akan berusia lanjut pada tahun 2030 (WHO, 2022). Diproyeksikan akan ada 2,1 miliar orang di dunia yang berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2050, naik dari 1,4 miliar pada tahun 2020. Berdasarkan data Susenas pada Maret 2022, 10,48 persen penduduk dunia berusia lanjut, dengan rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Hal ini menunjukkan bahwa setiap lansia dibantu oleh sekitar enam orang dalam masa kerja mereka (mereka yang berusia antara 15 dan 59 tahun). Dengan bertambahnya jumlah lansia, permasalahan ini memerlukan perhatian yang cukup besar dari seluruh pemangku kepentingan karena jika lansia tidak sehat, tidak produktif, dan bergantung pada orang lain maka dapat menjadi beban bangsa (H et al., 2019)Dari segi kesehatan, dengan angka kesakitan lansia sebesar 20,71 persen, sekitar dua dari setiap lima (42,09 persen) lansia melaporkan mengalami gangguan kesehatan pada bulan sebelumnya. Penyakit yang sering diderita seperti demam, batuk, pilek, diare, dan sakit kepala merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang tercatat dalam Susenas Maret 2022. Keluhan kesehatan lainnya, penyakit kronis, kecacatan, dan kecelakaan juga disertakan. Orang lanjut usia lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan karena penurunan alami kinerja fisiologis dan kognitif seiring bertambahnya usia. Sesuai WHO (2020), penyakit jantung, stroke,

gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran merupakan penyebab utama beban kesehatan di kalangan lansia di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Berdasarkan data (Rahma 2021) yang didapatkan dari hasil pendataan yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Sumedang tahun 2022 didapatkan hasil, Desa Margamukti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumedang Utara, yang memiliki luas terbesar ke 5 di Kecamatan Sumedang Utara dengan luas 29,49 Km2. Hingga saat ini masalah yang terjadi di desa Margamukti adalah belum adanya data penyakit tidak menular, kurangnya pengetahuan akan masalah kesehatan terutama pada lansia, kurangnya gaya hidup yang sehat, kurangnya kepatuhan dan kontrol pada faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan masalah kesehatan.

Menanggapi hal tersebut, diperlukannya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang faktor-faktor risiko yang dapat meningkatkan masalah kesehatan dan cara mengatasinya. Selain itu, pemerintah dan tenaga kesehatan juga perlu melakukan deteksi dini, penatalaksanaan yang tepat, serta advokasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah dan mengurangi dampak dari penyakit penyakit yang dapat muncul. Selain itu, home visit dapat dilaksankan sebagai Upaya dalam perwujudan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi klien dan dalam rangka pengendalian dan peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap peningkatan kesadaran Kesehatan Masyarakat khususnya pada Masyarakat dengan usia lanjut, dengan tujuan dapat membantu klien dan keluarga sampai ketingkat kemandiriannya melalui informasi tentang klien, serta menjalankan Upaya peningkatan Kesehatan dengan melaksanakan peran educator dan memonitoring kestabilan melalui pemeriksaan tanda vital dan kesadaran klien dalam menjaga Kesehatan terkait pola hidupnya. Program home visit seharusnya terintegrasi di dalam proses keperawatan dan system pemerintah, sehingga tujuan home visit yang sebenarnya dapat tercapai.

METODE

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan sampel proporsional stratified random sampling. Penelitian ini dilakukan di RW 06 Desa Margamukti dan memfokuskan pada lansia yang akan dikunjungi rumahnya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara langsung serta masyarakat mendapatkan umpan balik langsung tentang kunjungan rumah tersebut. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Kemudian data akan dikumpulkan dan akan di analisis menggunakan analisis spearman rank.

Dimulai dengan melakukan skrining, termasuk tekanan darah, pengukutan berat badan dan tinggi badan, konsentrasi oksigen darah (SpO2), ritme jantung, dan frekuensi napas, serta

mengkaji riwayat penyakit saat ini dan sebelumnya, kemudian diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan pada saat home visit dimana kami menjelaskan mengenai masalah yang dialami oleh klien serta memberikan motivasi agar tetap semangat untuk menjalani kesehariannya sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan pada lansia di RW 06 Desa Margamukti. Setelah selesai diberikan pendidikan kesehatan, kemudian klien diberikan intervensi sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang dialaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan dengan menerapkan sampel proporsional stratified random sampling. Lokasi penelitian dilakukan di RW 06 Desa Margamukti, dengan fokus pada lansia yang dikunjungi di rumahnya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan langsung. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik langsung terkait kunjungan rumah tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik mengenai kesehatan lansia di RW 06 Desa Margamukti.

Proses skrining diawali dengan pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, SpO2, ritme jantung, dan frekuensi napas. Selain itu, riwayat penyakit saat ini dan sebelumnya dievaluasi secara teliti. Hasil skrining tersebut memberikan gambaran awal kondisi kesehatan responden. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pendidikan kesehatan saat home visit. Pendidikan kesehatan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan. Informasi yang disampaikan melibatkan penjelasan mengenai masalah yang dialami oleh klien, motivasi untuk tetap semangat menjalani kesehariannya, dan langkah-langkah pencegahan atau perawatan yang dapat diambil.

Setelah pemberian pendidikan kesehatan, dilanjutkan dengan memberikan intervensi sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang dialami oleh masing-masing klien. Langkah-langkah intervensi didasarkan pada evaluasi skrining dan pendidikan kesehatan sebelumnya.

Data Deskriptif Responden:

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan responden

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	31,8
Perempuan	30	68,2

Usia		
33-47	3	6,8
48-63	16	36,4
64-79	23	52,3
80-95	2	4,5
Pekerjaan		
Swasta/wiraswasta	3	6,8
Petani	24	54,6
Buruh lepas	11	25
Tidak Bekerja	6	13,6
Tingkat Pendidikan		
SD	12	27,3
SMP	30	68,2
SMA	2	4,5

Dalam menganalisis data, digunakan metode Spearman Rank untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil analisis ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai pengaruh kunjungan dan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan lansia di RW 06 Desa Margamukti.

Pendidikan kesehatan sebagai upaya memperbaiki tingkat kesehatan dan pengetahuan masyarakat melalui proses pembelajaran. Pendidikan kesehatan yang baik semestinya dilengkapi dengan upaya-upaya memfasilitasi perubahan perilaku, bukan hanya proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan home visit atau biasa disebut dengan kunjungan rumah (Syatriani et al., 2022).

Dari 44 orang responden mengalami masalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakitnya. Sehingga dilakukanlah skrining dan pendidikan kesehatan. Dari hasil 3 kali pertemuan dalam kunjungan rumah ditemukan adanya perbedaan pada hasil yang signifikan pada indeks masyarakat sehat sebelum dilakukan kunjungan rumah dan sesudah dilakukan kunjungan rumah. Dilakukannya edukasi pada saat kunjungan rumah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan lansia di Desa Margamukti Sumedang pada tahun 2023. Dalam peningkatan pengetahuan terhadap lansia ini selaras dengan penelitian Muflih & Halimizami (2021) menyatakan bahwa pengetahuan di berikan atau di dapatkan dari mana saja, yaitu seperti di dapat dari lingkungan ataupun dari sumber lain tidak hanya melalui pendidikan yang formal saja. Ilmu dari lingkungan bisa saja di dapati dalam lingkup keluarga, tetangga atau bahkan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau pendidik kesehatan.

Selama kunjungan rumah warga, peneliti memberikan asuhan keperawatan terhadap lansia disertai dengan edukasi. Melalui pendidikan kesehatan terhadap lansia memberikan peningkatan pengetahuan terhadap warga tersebut. Hal ini sama dengan penelitian Haris, Aris dan Muliyadi (2019) menyatakan bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada warga tersebut. Krisliani, Y. dan Hasanbasri, M. (2021) juga mengatakan bahwa selama melakukan kunjungan rumah dapat mengacu kepada pengatasan masalah yang diadakan oleh posyandu dengan mengatasi masaalah kesehatan lansia untuk pengembangan sistem kesehatan masyarkat dengan laporan hasil kunjungan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Desa Margamukti RW 6 Sumedang sesaat sebelum dilakukannya home visit dan diberikannya pendidikan kesehatan, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak memahami akan kesehatan dan penyakit yang dideritanya, sedangkan setelah diberikan edukasi berbasis home visit selama 3 kali kunjungan yaitu pada tanggal 21 November 2023, 27 November 2023, dan 3 Desember 2023, menunjukan sebagian besar responden dapat mengetahui dan memahami apa yang telah diberikan dalam pemberian edukasi.

Namun, dari beberapa kegiatan home visit yang dilakukan oleh peneliti tidak selalu berdampak positif di masyarakat, hal ini menimbulkan masalah. Masalah tersebut teperti tidak semua masyarakat mendapat edukasi yang baik dan kualitas yang diberikan tidak sama antar peneliti dan responden. Selain permasalahan tersebut masyarakat yang memiliki penyakit kronis tidak dapat diberikan edukasi secara maksimal dikarenakan keterbatasan kemampuan menangkap informasi dan terbatasnya sarana dan prasarana. Hal tersebut keluarga respondenlah yang dijadikan sebagai media penyalur informasi dari peneliti kepada responden.

Home visit dapat memudahkan masyarakat khususnya kepada masyarakat lansia untuk cek kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini maka masyarakat dalam keluarga tersebut lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah dan masyarakat tersebut dapat di pantau melalui status kesehatan seseorang tersebut (Syatriani et al., 2022). Menurut penelitian Nikmah, K. dan Khomsatun, M. (2020) juga mengatakan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam mewujudkan masyarakat dengan kondisi yang sehat, dan berkualitas pada lansia.

Manfaat dari edukasi berbasis home visit atau kunjungan ke rumah warga untuk memberikan edukasi secara individu maupun kelompok (keluarga) yaitu untuk membantu mengenal dan mengidentifikasi penyakit atau masalah kesehatan yang terjadi pada kelompok atau individu tersebut. Dalam pemberian edukasi berbasis home visit, interaksi antara responden dengan

peneliti akan terjadi secara bertahap sehingga responden dapat memahami dan mengetahui kondisinya dan dapat mengetahui tundakan apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatannya.

Menurut Notoatmadje dalam penelition Aboul Wahab et, al (2018) memaparkan mengenai edukasi bahwa edukasi merupakan suatu upaya dalam bentuk membujuk, mengimbau, meminta, dan memberi informasi, serta mencerahkan melalui kegiatan yang bernama pendidikan dan promosi kesehatan atau disingkat promkes yang bertujuan untuk membuat orang melakukan tindakan dan perilaku yang sehat. Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan adalah suatu bentuk tindakan atau upaya yang ditujukan pada perilaku, sehingga perilaku tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatan. Dengan arti lain, Tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk mempengaruhi perilaku baik individu, kelompok, ataupun masyarakat secara positif dalam upaya memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan mendukung keberhasilan pengobatan sehingga dapat meminimalisir indeks sakit terhadap lansia pada desa tersebut. Karena kesehatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang perlu dikerjakan serta dilaksanakan, tidak hanya diketahui saja atau disadari oleh seseorang (Dewi et al., 2021).

Dari edukasi kunjungan rumah ini menjadikan masyarakat mengerti akan penyakitnya. Maka dari itu masyarakat tersebut dapat menjaga pola hidupnya. Kunjungan rumah dapat di artikan menjadi salah satu pelayanan kesehatan dalam keperawatan yang berkelanjutan, hal tersebut dapat menimbulkan dampak positif terhadap pengetahuan warga. Kunjungan rumah bermanfaat untuk masyarakat yaitu mampu mengenal dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang terjadi. Kunjungan rumah tidak hanya memberikan edukasi terhadap lansia saja, tetapi kunjungan tersebut dapat memberikan pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran kesehatan terhadap warga tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pendidikan kesehatan di Desa Margamukti terdapat sebanyak 44 orang yang mengikuti home visit bahwa dapat dinyatakan bahwa adanya kurang pengetahuan mengenai penyakit yang dialami, salah satunya adalah hipertensi. Maka dari itu dilakukan home visit untuk skrining kesehatan disertai Pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil skrining, pendidikan kesehatan dan intervensi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa program kunjungan dan edukasi kesehatan memiliki dampak positif pada pengetahuan kesehatan lansia di RW 06 Desa Margamukti.

Perlu dilakukannya skrining dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat secara rutin di Desa Binaan agar pembinaan kesehatan kepada masyarakat dapat terkontrol lebih baik lagi

kesehatannya. Lalu pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan adanya sarana kesehatan yang menunjang kesehatan masyarakat secara rutin yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan pada masyarakat khususnya desa binaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ayu Prameswari Kusuma Astuti, M.Kep., Ners. Dan Ibu Ria Inriyana, M.Kep. selaku dosen pengampu mata kuliah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang telah membimbing kami dalam kegiatan pendidikan kesehatan di Desa Margamukti, Kota Sumedang.
2. Ibu Lina Marlina selaku sekertaris desa, Ibu Risnawati selaku bidan desa, Ibu Oneng selaku Ketua Posyandu Kartini 2, Ibu Dadah selaku kepala RT 01, Ibu Popon selaku ketua RT 02, Ibu Enung selaku ketua RT 03, Ibu Entin selaku ketua RT 03, Ibu Lena selaku RT 05, dan Ibu Elin selaku kader Desa Margamukti.
3. Teman-teman anggota kelompok 2 yang telah membantu dan bekerja sama dalam kegiatan Pendidikan kesehatan di Desa Margamukti

REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS), 2022. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Citra Rachmawati, Santi Martini, K. D. A. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di RSU Haji Surabaya Tahun 2019 Modification Risk Factorsa Analysis in Coronary Heart Disease in Haji Hospital Surabaya in 2019. Media Gizi Kesmas, 10(1), 47–55. https://repository.unair.ac.id/125142/

Dewi, E. U., Widari, N. P., Halawa, A., Amalia, T. D., , H., & Widjanarko, D. (2021). Pendidikan Kesehatan Pentingnya Posyandu Lansia. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 29–35. https://doi.org/10.47560/pengabmas.v2i1.281

Fauzan, A., Chotimah, I., & Hidana, R. (2019). Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmas Mulyaharja Kota Bogor Tahun 2018. Promotor, 2(3), 172–181. https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1934

H, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. Media Karya Kesehatan, 2(2), 164–177. https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472

Haris, H., Aris, M., & Muliyadi, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. Media Karya Kesehatan, 2(2).

Haris, H., Herawati, L., Norhasanah, N., & Irmawati, I. (2020). Pengaruh Kunjungan Rumah terhadap Indeks Keluarga Sehat (IKS) dan Tingkat Kemandirian Keluarga. Media Karya Kesehatan, 3(2), 221–238. https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.28779

Muflih, M., & Halimizami, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Gaya Hidup Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Desa Binjai Medan. Indonesian Trust Health Journal, 4(2), 463–471. Https://Doi.Org/10.37104/Ithj.V4i2.79

Nikmah, K., & Khomsatun, M. (2020). Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga. Journal of Community Engagement in Health, 3(2), 210–216. https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.66

Rachmawati, C., Martini, S., & Artanti, K. D. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2019. Media Gizi Kesmas, 10(1), 47-55.

Syatriani, S., Silwanah, A. S., Besse, D., Fadilah, A., Tinggi, S., & Kesehatan Makassar, I. (2022). Pengaruh Edukasi Berbasis Home Visit Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasaupa Kota Makassar. November.

Wahab, A & Nurliah, Z. (2018) Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango, Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo (2018).

World Health Organization (WHO). (2020). Helathy Life Expectancy (HALE) At Birth (Years). Diaksesdari: https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/ghoghe-hale-healthy-life-expectancy-at-age-60

World Health Organization (WHO). (2022). Ageing and Health. Diakses pada: https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/ageing-and

Yatik Krisliani, & Mubasysyir Hasanbasri. (2022). Kunjungan Rumah Sebagai Strategi Peningkatan Pelayanan Kesehatan Untuk Keluarga Rawan Di Kota Mataram (Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule). Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management), 24(04), 110–114. https://doi.org/10.22146/jmpk.v24i04.4166